

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Roman merupakan salah satu bentuk karya sastra hasil karya seorang penulis dan dalam perkembangannya digemari oleh pembaca, karena memiliki cerita-cerita yang menarik. Dengan membaca roman seseorang memperoleh hiburan melalui cerita-cerita yang terdapat di dalam roman tersebut. Roman memiliki isi cerita yang menarik, salah satunya roman yang menceritakan tentang anak-anak. Roman anak-anak biasanya menceritakan kehidupan anak-anak, seperti petualangan dan persahabatan. Salah satu contoh roman anak-anak yang menceritakan tentang persahabatan, yaitu roman *Pünktchen und Anton* karya Erich Kästner. Roman tersebut menceritakan dua anak kecil yang berasal dari dua keluarga dengan latar belakang berbeda. Meskipun berasal dari keluarga yang berbeda, kedua anak tersebut memiliki hubungan persahabatan dan saling membantu satu sama lain, seperti ketika terjadi pencurian di rumah Pünktchen yang digagalkan oleh Anton.

Cerita-cerita dalam roman tersebut selain sebagai sarana hiburan juga menjadi salah satu media komunikasi tertulis antara pengarang dan pembaca yang dituangkan dalam bentuk narasi dan dialog. Dialog tersebut berisikan percakapan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya, dan percakapan tersebut disusun dari beberapa kalimat, sehingga pembaca dapat memahami alur cerita roman tersebut. Melalui kalimat pengarang dapat mengemukakan suatu konsep gagasan atau perasaan

yang dituangkan secara tertulis dalam roman, sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dalam roman. Selain itu kalimat dalam roman juga dapat menjadi media komunikasi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya dalam bentuk dialog maupun narasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dölling (2012: 8), "*Ein Satz wird in einer Kommunikationssituation geäußert, ergibt sich aus: seiner Äußerungsbedeutung, seinem Äußerungskontext und dem jeweiligen sozialen Interaktionsrahmen.*" Pada saat berkomunikasi kalimat yang diujarkan dapat memiliki makna ujaran, konteks ujaran dan menciptakan ruang interaksi sosial.

Terdapat beberapa jenis kalimat yang digunakan pengarang dalam menuangkan konsep gagasan dalam roman, salah satunya yakni kalimat tanya. Menurut Luukko-Vinchenzo (1988: 3): "*Mit dem Fragesatz schließlich bezweckt der Sprecher eine Antwort durch den Hörer.*" Melalui kalimat tanya pembicara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi berupa jawaban dari lawan bicara, yaitu pendengar. Adapun kalimat tanya tersebut adalah suatu gagasan yang bertujuan untuk meminta respon atau mendapatkan informasi sebagai jawaban dari lawan bicara.

Kalimat tanya yang sering digunakan dalam bahasa Jerman ialah *W-Frage* (kalimat tanya dengan kata tanya) dan *Ja/Nein-Frage* (kalimat tanya dengan jawaban iya atau tidak), namun menurut Engel (2009: 47) terdapat jenis lain kalimat tanya, yaitu *Entscheidungsfrage* dan *Alternativfrage*. *Entscheidungsfrage* adalah kalimat tanya yang diajukan pembicara untuk meminta jawaban kepada lawan bicara berupa sebuah penegasan atau penolakan atas pertanyaan menggunakan jawaban iya atau tidak, sedangkan *Alternativfrage* diajukan oleh pembicara agar lawan bicara memilih salah satu jawaban yang diajukan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, kalimat tanya dalam bahasa Jerman merupakan topik yang menarik untuk diteliti, karena dalam bahasa Jerman terdapat beberapa jenis kalimat tanya, seperti yang terdapat pada penjabaran di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Fragesätze*, karena berdasarkan pengalaman peneliti pada saat belajar bahasa Jerman *Fragesätze* yang pernah dipelajari hanya *W-Frage* dan *Ja/Nein Frage*. Selain itu belum ada penelitian yang meneliti mengenai *Fragesätze* dalam roman *Püñktchen und Anton* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta, sehingga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai jenis *Fragesätze*.

Roman yang berjudul *Püñktchen und Anton* karya Erich Kästner digunakan sebagai sumber data, karena roman tersebut pernah dipelajari pada saat perkuliahan *Literatur II* dan isi ceritanya menarik. Selain itu roman *Püñktchen und Anton* juga banyak dijadikan sumber data dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dalam roman tersebut terdapat dua tokoh anak kecil yang menjadi tokoh utama, yaitu Püñktchen dan Anton. Kedua tokoh tersebut terlibat dalam percakapan yang mengujarkan *Fragesätze*. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Bimba AIUEO mengenai karakter anak kecil yang selalu bertanya, karena memiliki rasa keingintahuan yang besar akan berbagai hal. Anak haus akan informasi dan pengetahuan, sehingga akan mendorong sikap kritis dan kreatif anak-anak (<http://www.bimba-aiueo.com/kenapa-anak-banyak-bertanya/>). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dianalisis *Fragesätze* yang bersumber dari roman *Püñktchen und Anton* karya Erich Kästner.

Dalam penelitian ini data berupa *Fragesätze* dianalisis berdasarkan klasifikasi jenis *Fragesätze* sesuai teori dari Engel (2009) untuk mengetahui jenis-jenis kalimat tanya yang terdapat dalam roman *Pünktchen und Anton* karya Erich Kästner.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada *Fragesätze* dengan subfokus pada jenis *Fragesätze* yang terdapat dalam percakapan yang melibatkan tokoh utama, yaitu Pünktchen dan Anton dalam roman *Pünktchen und Anton*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dapat dirumuskan masalah, yaitu: jenis *Fragesätze* apa sajakah yang terdapat dalam roman *Pünktchen und Anton* karya Erich Kästner.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman mengenai jenis-jenis *Fragesätze* dalam roman *Pünktchen und Anton* karya Erich Kästner.